

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 hari di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Pada penelitian ini diperoleh 38 sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Data demografi pasien yang diperoleh dari rekam medis kesehatan (RMK) adalah nama, jenis kelamin dan usia. Data karakteristik klinis pasien yang diperoleh dari rekam medis kesehatan (RMK) yaitu data komplikasi penyakit, penyakit penyerta, lama rawat inap, penggunaan obat-obat berpotensi hepatotoksik, serta laboratorium (bilirubin, albumin, masa protrombin atau INR, asites, dan ensefalopati).

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Karakteristik Pasien

Distribusi data karakteristik pasien yang dipilih sebagai sampel penelitian di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, berdasarkan jenis kelamin adalah sebanyak 29 pasien (76,3%) berjenis kelamin laki-laki, sisanya sebanyak 9 pasien (23,7%) berjenis kelamin perempuan.

Distribusi data karakteristik pasien berdasarkan usia, paling banyak terdapat pada usia 46-55 tahun sejumlah 15 orang dengan persentase sebesar 39,5%. Karakteristik pasien sirosis hati akibat infeksi virus hepatitis B dapat dilihat pada tabel 5.1.



Tabel 5.1 Karakteristik Pasien Sirosis Hati akibat Infeksi Virus Hepatitis B

Karakteristik Pasien		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	29	76,3%
	Perempuan	9	23,7%
Usia	17-25 tahun	1	2,6%
	26-35 tahun	2	5,3%
	36-45 tahun	3	7,9%
	46-55 tahun	15	39,5%
	56-65 tahun	14	36,8%
	65 tahun keatas	3	7,9%
Komplikasi Penyakit	Asites	24	63,2%
	Hipoalbuminemia	22	57,9%
	Anemia normositik normokromik	20	52,6%
	Hematemesis melena akibat perdarahan varises esofagus	19	50%
	Gastropati hipertensi portal	13	34,2%
	Sindroma hepatorenal	10	26,3%
	Trombositopenia	10	26,3%
	Encefalopati hepaticum	7	18,4%
Penyakit Penyerta	Diabetes melitus tipe 2	4	10,5%
	Infeksi saluran kencing	2	5,3%
	<i>Community-acquired pneumonia</i>	2	5,3%
	Hipertensi	1	2,6%
	Kolelitiasis	1	2,6%
Rata-rata Lama Rawat Inap (hari)		9	
Distribusi Penggunaan Obat Berpotensi Hepatotoksik	Laktulosa	38	100%
	Spironolakton	32	84,2%
	Propranolol	31	81,6%
	Metoklopramid	23	60,5%
	Furosemid	22	57,9%
	Omeprazole	22	57,9%
	Seftriakson	15	39,5%
Rata-rata Kadar Bilirubin (mg/dL)		$3,47 \pm 5,042$	
Rata-rata Kadar Albumin (g/dL)		$2,60 \pm 0,729$	
Rata-rata INR		$1,41 \pm 0,335$	
Derajat Sirosis Hati berdasarkan Skor Child-Turcotte-Pugh (CTP)	Child-Turcotte-Pugh A	6	15,8%
	Child-Turcotte-Pugh B	22	57,9%
	Child-Turcotte-Pugh C	10	26,3%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komplikasi penyakit yang paling sering dialami pasien sirosis hati akibat infeksi virus hepatitis B adalah asites sebanyak 24 pasien (63,2%). Komplikasi penyakit lainnya yang dialami pasien sirosis hati akibat infeksi virus hepatitis B adalah hipoalbuminemia sebanyak 22 pasien (57,9%), anemia normositik normokromik sebanyak 20 pasien (52,6%) dan hematemesis melena akibat perdarahan varises esofagus sebanyak 19 pasien (50%). Sementara itu, penyakit penyerta yang paling sering dialami pasien sirosis hati akibat infeksi virus hepatitis B adalah diabetes mellitus tipe 2 sebanyak 4 pasien (10,5%). Penyakit penyerta lainnya yang dialami pasien sirosis hati akibat infeksi virus hepatitis B adalah infeksi saluran kencing sebanyak 2 pasien (5,3%) dan *community-acquired pneumonia* sebanyak 2 pasien (5,3%).

Berdasarkan penelitian ini, rata-rata lama rawat inap pada pasien sirosis hati akibat infeksi virus hepatitis B adalah 9 hari. Rata-rata kadar bilirubin pasien adalah 3,47 mg/dL dengan standar deviasi sebesar 5,042, rata-rata kadar albumin pasien adalah 2,60 g/dL dengan standar deviasi sebesar 0,729 serta rata-rata INR pasien adalah 1,41 dengan standar deviasi sebesar 0,335.

5.1.2 Obat Berpotensi Hepatotoksik

Obat berpotensi hepatotoksik yang paling banyak digunakan oleh 38 pasien sirosis hati akibat infeksi virus hepatitis B di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang adalah laktulosa sebanyak 38 orang (100%). Obat berpotensi hepatotoksik yang paling banyak digunakan berikutnya adalah spironolakton sebanyak 32 orang (84,2%), propranolol sebanyak 31 orang (81,6%),

metoklopramid sebanyak 23 orang (60,5%), furosemid dan omeprazole masing-masing sebanyak 22 orang (57,9%).

5.1.3 Derajat Sirosis Hati

5.1.3.1 Derajat Sirosis Hati pada Pasien Sirosis Hati akibat Infeksi Virus Hepatitis B Berdasarkan Skor *Child-Turcotte-Pugh* (CTP)

Perhitungan skor *Child-Turcotte-Pugh* (CTP) yang dilakukan pada 38 pasien sirosis hati akibat infeksi virus hepatitis B menunjukkan bahwa 6 pasien (15,8%) termasuk *Child-Turcotte-Pugh* kelas A (*well-compensated disease*), 22 pasien (57,9%) termasuk *Child-Turcotte-Pugh* kelas B (*significant functional compromise*) dan 10 pasien (26,3%) termasuk *Child-Turcotte-Pugh* kelas C (*decompensated disease*). Derajat sirosis hati pada pasien sirosis hati akibat infeksi virus hepatitis B dapat berdasarkan skor *Child-Turcotte-Pugh* (CTP) dapat dilihat pada tabel 5.1.

5.1.3.2 Derajat Sirosis Hati pada Pasien Sirosis Hati akibat Infeksi Virus Hepatitis B Berdasarkan Penggunaan Obat Berpotensi Hepatotoksik

Setiap pasien sirosis hati akibat infeksi virus hepatitis B menggunakan obat berpotensi hepatotoksik dengan jumlah yang berbeda-beda, jumlah penggunaan obat berpotensi hepatotoksik terkecil yaitu 3 jenis obat berpotensi hepatotoksik dan jumlah penggunaan obat berpotensi hepatotoksik terbesar yaitu 8 jenis obat berpotensi hepatotoksik. Distribusi derajat sirosis hati pada pasien



sirosis hati akibat infeksi virus hepatitis B berdasarkan jumlah penggunaan obat berpotensi hepatotoksik dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2 Distribusi Derajat Sirosis Hati pada Pasien Sirosis Hati akibat Infeksi Virus Hepatitis B Berdasarkan Penggunaan Obat Berpotensi Hepatotoksik

Jumlah Obat Berpotensi Hepatotoksik	Child-Turcotte-Pugh A (5-6)	%	Child-Turcotte-Pugh B (7-9)	%	Child-Turcotte-Pugh C (10-15)	%
3-4 obat	5	13,2%	-	0%	-	0%
5-6 obat	-	0%	17	44,8%	7	18,4%
7-8 obat	1	2,6%	5	13,2%	3	7,9%